

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI
SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 6 DUMAI**

ROGAYAH HASAN

Guru SMP Negeri 6 Dumai
e-mail: hasanrogayah@gmail.com

Abstract

The research focused on the implementation of cooperative learning student team's achievement division (STAD) to improve students' achievement in biology science of seventh grade at SMPN 6 Dumai. The research was conducted on August up to December 2015. The subject of the research was seventh grade students at SMPN 6 Dumai. There was 35 respondents included 15 males and 20 females. The research finding showed that the average absorption of students in daily test in first cycle is 68,6 (enough), on second cycle is increased 78,3 (good). The students' learning completeness in first cycle was 74,3% and the second cycle was 97,1%. The average of students' activity in first cycle is 90% (good) and second cycle is 100% (very good). Based on the finding, it can be concluded that the cooperative learning model student teams achievement division (STAD) can improve biology science students in learning outcomes of seventh grade at SMPN 6 Dumai.

Keywords: *Teaching Creativities, Student Team's Achievement Divisions*

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Usaha yang dilakukan pemerintah antara lain mengadakan perubahan kurikulum, perubahan buku paket, penataran dan pelatihan guru. Usaha yang tidak kalah pentingnya adalah perbaikan proses pembelajaran. Mengenai proses pembelajaran terdapat dua hal yang penting yaitu belajar dan mengajar, yang merupakan proses inti pendidikan. Dalam pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran yang diajar dengan baik, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode yang tepat, menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tanpa adanya hal tersebut di atas maka guru tidak dapat mengajar dengan baik dan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Biologi di kelas VII.1 SMP Negeri 6 Dumai ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Biologi diantaranya, pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga siswa tidak aktif dan kreatif dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, tidak adanya interaksi sosial sesama siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang diberikan oleh guru, tidak adanya hubungan kerja sama antara siswa dengan siswa, kurangnya motivasi dari siswa untuk mengetahui dan memahami materi yang diberikan, kurangnya rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada materi ekosistem hanya mencapai nilai rata-rata 58, Sedangkan harapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pelajaran Biologi di SMP Negeri 6 Dumai adalah 65.

Faktor penyebab rendahnya hasil yang dicapai siswa setelah dianalisis, dikarenakan siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, disebabkan cara guru mengajar yang masih bersifat konvensional (teacher centered), dalam penyampaian materi hanya berceramah, guru kurang memberikan latihan, sehingga belajar kurang menarik dan kurang menyenangkan. Agar siswa memahami dan mengerti suatu materi maka dicarikan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran seperti di atas adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang lebih menekankan proses kerja sama dalam kelompok dan penghargaan kelompok.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan menambah kemampuan berfikir, menemukan informasi, mengolah, mengungkapkan ide atau pendapat serta membandingkan dari berbagai sumber melalui kerja sama, memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap sesama, memecahkan masalah tanpa rasa takut karena keputusan berdasarkan hasil pendapat kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemajuan akademik, tetapi juga adanya kerja sama antara sesama siswa. Inilah yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengelompokan dalam sistem pembelajaran kooperatif tipe STAD bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang (Sanjaya, 2008).

Menurut Sanjaya (2006), pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu keunggulannya adalah memacu siswa untuk lebih berinteraksi dengan sesama siswa lain serta memiliki keterampilan untuk bekerja sama lebih baik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan meningkatkan cara anggota kelompok bekerja dengan giat, saling berinteraksi dan saling membantu teman sekelompoknya yang kurang mampu demi keberhasilan kelompoknya, dan yang lebih penting dalam hal ini adalah masing-masing anggota kelompok melakukan usaha maksimal untuk keberhasilan kelompoknya sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Uraian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dapat meningkatkan daya serap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmadiani (2003), bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki prinsip memiliki hasil belajar akademik dimana struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2015/2016 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 6 Dumai Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII.1 SMP Negeri 6 Dumai. Menetapkan jadwal penelitian yaitu bulan Agustus-Desember 2015/2016 dengan materi yang akan disajikan yaitu Keanekaragaman Mahluk Hidup dalam Pelestarian Ekosistem dan Kepadatan Populasi Manusia Hubungannya dengan Lingkungan. Siklus pertama terdiri dari 2x pertemuan (4 x 40 menit) dan Siklus kedua 2x pertemuan (4 x 40 menit). Dengan beberapa tahap yaitu; Tahap Pelaksanaan Tindakan, observasi, refleksi dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII.I SMPN 6 Dumai Tahun Pelajaran 2015/2016, dimana daya serap siswa meningkat dari siklus I rata-rata 68,6, menjadi rata-rata 78,3, pada siklus II dengan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 74,3% , menjadi 97,1%, pada siklus II. Penghargaan kelompok meningkat dari siklus I, 3 kelompok super dan 4 kelompok hebat, menjadi 4 kelompok super dan 3 kelompok hebat pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I rata-rata 65,4%, menjadi rata-rata 86% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari siklus I rata-rata 90%, menjadi rata-rata 100% pada siklus II.

Pada ulangan harian II jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai baik sekali 10 orang (28,5%), kategori nilai baik 19 orang (54,2%), sedangkan kategori nilai cukup 5 orang (14,2%) dan yang mendapat nilai kurang 1 orang (2,85%), rata-rata ulangan harian II 78,3 (kategori baik). Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dan mulai menyukai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terbukti dengan hasil belajar siswa yang meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dari ulangan harian II yang tuntas secara individu yaitu 34 orang (97,1%) sedangkan yang tidak tuntas 1 orang (2,9%), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama yang lebih baik, sehingga hasil belajar semakin meningkat dan ketuntasan juga meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 83,4% (kategori baik), dan pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa 88,6% (kategori baik sekali). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II 86% (kategori baik sekali). Pada siklus II siswa sudah dapat melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini karena siswa sudah mulai tertarik dan mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dituntut aktif bekerja sama dalam kelompoknya, karena dengan bekerja sama dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru.

Tingginya rata-rata aktivitas guru menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru sudah mulai disiplin dalam melakukan langkah-langkah STAD. Aktivitas guru berperan serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Slameto (2003), menyatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan hasil belajar siswa dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif dalam belajar serta berbagai kesempatan melalui media atau sumber. Guru dalam pembelajaran berperan aktif mengarahkan siswa agar siswa berani mengutarakan pendapatnya dan mau bekerja sama dalam kelompoknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada pembelajara kooperatif tipe STAD ada siswa yang lebih mudah belajar dengan temannya sendiri dan ada yang suka membimbing temannya dalam bekerja. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar dan memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa tersebut. Dengan demikian siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik sehingga hasil yang diharapkan pun dapat tercapai dan daya serapnya meningkat.

Kepada guru Biologi yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat merencanakan atau membuat persiapan dengan sebaik-baiknya, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat dan dapat mengelola waktu dengan baik dalam pembelajaran serta dapat memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas*, BP. Cipta Jaya Jakarta
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta
- Rachmadiarti, F. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas. Surabaya